

POLA PEMBENTUKKAN NILAI KARAKTER KEDISIPLINAN DAN TANGGUNG JAWAB PADA SISWA KELAS IV SDIT LUKMANUL HAKIM

Adinda Daaliwa*¹, Mujahid Damopolii², Karmila Iskandar³

^{1,2,3} Prodi PGMI IAIN Sultan Amai Gorontalo

e-mail: *¹daaliwaadinda@gmail.com; ²mujahiddamopolii@iaingorontalo.ac.id;

³iskandarkarmila@gmail.com

Abstract

This research is aimed at answering the pattern of forming the character values of discipline and responsibility in grade IV students at SDIT LUKMANUL HAKIM. The approach method used in this research is qualitative. In carrying out the research, researchers used qualitative descriptive data techniques. Data collection was carried out using observation data, interviews and documentation. The data taken and collected came from the class IV teacher, the data description was carried out through three implementation stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Checking the validity of the data used is triangulation. The research results obtained show that the formation of the character values of discipline and responsibility of SDIT Lukmanul Hakim students is very important in building good personalities and preparing them for the future. School environmental factors and the role of parents have a significant influence in forming these character values. Schools must creating an environment that supports and promotes the values of discipline and responsibility, while parents need to set an example and support the formation of this character at home. Interactive teaching methods can help students understand the importance of discipline and responsibility in everyday life.

Keywords: Character Values; Discipline and Responsibility.

Abstrak

Penelitian ini ditujukan untuk menjawab Pola Pembentukan Nilai Karakter Kedisiplinan Dan Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas IV SDIT LUKMANUL HAKIM. Metode pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan Teknik data deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diambil dan dikumpulkan bersumber dari guru wali kelas IV deskripsi data yang dilakukan melalui tiga tahap pelaksanaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa Pembentukan nilai karakter kedisiplinan dan tanggung jawab siswa SDIT Lukmanul Hakim sangat penting dalam membangun kepribadian yang baik dan mempersiapkan mereka untuk masa depan. Faktor lingkungan sekolah dan peran orang tua memiliki pengaruh yang signifikan dalam pembentukan nilai karakter tersebut. Sekolah harus menciptakan lingkungan yang mendukung dan mempromosikan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab, sedangkan orang tua perlu memberikan contoh dan mendukung pembentukan karakter tersebut di rumah. Metode pengajaran yang interaktif dapat membantu siswa memahami pentingnya kedisiplinan dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Nilai Karakter; Kedisiplinan dan Tanggung Jawab.

PENDAHULUAN

Pengertian dari karakter yaitu kita dapat melihat dari dua sisi, yakni sisi kebahasaan dan sisi istilah. Menurut bahasa (etimologis) istilah karakter berasal dari bahasa latin *karakter*,

kharassaein, dan *kharax*, dalam bahasa Yunani *character* dari kata *charassein* yang berarti membuat *tajam* dan *membuat dalam*.

Sedangkan tanggung jawab merupakan sikap secara sadar yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan kewajibannya. Tanggung jawab adalah kewajiban untuk melakukan atau menyesuaikan tugas (ditugaska oleh seseorang, atau diciptakan oleh janji sendiri atau keadaan) yang seseorang harus penuhi, dan yang memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan. tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Karakter terbagi dalam tiga aspek yang saling berhubungan, yakni *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral behavior*. Oleh karena itu karakter seseorang yang dipandang baik harus memenuhi tiga keinginan aspek, yakni mengetahui hal yang baik (*knowing the good*), ada keinginan terhadap hal yang baik (*desering the good*), dan melakukan hal yang baik (*doing the good*). Sehingga hal tersebut akan menjadi kebiasaan berfikir (*habits of the mind*), kebiasaan merasa (*habits of heart*), dan kebiasaan bertindak (*habits of action*). Pandangan ini didasarkan pada filosof Yunani, Aristoteles yang menyatakan bahwa karkter dikatakan baik, jika keseluruhan perfotance seseorang baik *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*.

Selanjutnya yang dinamakan “budipekerti” atau watak atau dalam bahasa asing disebut “karakter” yaitu “bulatnya jiwa manusia sebagai jiwa yang “berasas hukum kebatinan”. Orang yang memiliki kecerdasan budi pekerti itu senantiasa memikir-mikirkan dan merasa-rasakan serta selalu memakai ukuran, timbangan, dan dasar-dasar yang pasti dan tetaap. Itulah sebabnya orang dapat kita kenal wataknya dengan pasti; yaitu karena watak atau budipekerti itu memang bersifat tetap dan pasti.

Pentingnya pembentukkan karakter dalam kehidupan manusia merupakan hal prinsip yang banyak diperbincangkan. Pendidikan karakter (akhlak) dalam islam tertulis jelas dalam Q.S Al-Qalam/68:4.

Kedisiplinan berasal dari bahasa latin “discipline” yang berarti latihan atau pendidikan kesopanan dan kerohanian serta pengembangan tabiat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin adalah tata tertib, ketaatan atau kepatuhan pada peraturan tata tertib. Sedangkan Depdiknas mendefinisikan disiplin sebagai suatu sikap konsisten dalam melakukan sesuatu. ~~Disiplin adalah kesediaan seseorang yang tibul dengan kesadaran sendiri untuk~~

mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku dalam organisasi. Dari beberapa definisi di atas akan disiplin merupakan kesadaran dan proses membiasakan diri untuk mengikuti dan melaksanakan aturan atau norma dalam masyarakat.

Tujuan disiplin di sekolah sendiri yaitu untuk menciptakan keamanan, kenyamanan bagi siswa serta kegiatan pembelajaran di sekolah. Disiplin sangatlah penting dalam proses pendidikan, maka dari itu sekolah pasti memiliki sebuah aturan yang harus diikuti serta diterapkan oleh setiap guru, siswa dan seluruh aparat sekolah menjadi landasan kedisiplinan di sekolah. Disiplin di sekolah harus diterapkan agar pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang diterapkan, serta sesuai dengan visi dan misi sekolah tersebut.

Banyak siswa yang beranggapan bahwa aturan/kedisiplinan yang diberlakukan di sekolah, hanya diterapkan pada siswa saja, serta hanya membebani siswa. Kebanyakan siswa tidak memahami akan pentingnya kedisiplinan yang diberlakukan bagi mereka, sehingga mereka merasa terbebani dan sulit mengikuti aturan-aturan yang berlaku di sekolah. Jika siswa memahami akan pentingnya kedisiplinan, maka siswa tidak akan terbebani bahkan siswa akan senang mengikuti aturan tersebut. Sebenarnya aturan itu dibuat yaitu agar siswa mempunyai sikap dan perilaku yang baik serta patuh dengan aturan yang diterapkan. Seorang guru harus bisa menerapkan kedisiplinan bagi dirinya serta anak didiknya dan seorang guru harus bisa memberikan contoh yang baik serta mampu menerapkan kedisiplinan. Jika seorang guru tidak mampu menerapkan disiplin dengan baik, maka tidak akan berhasil kedisiplinan itu diterapkan pada siswa. Maka dari itu, guru merupakan tolak ukur terciptanya kedisiplinan bagi siswa harus mampu menerapkan kedisiplinan dengan baik, baik dalam kegiatan pembelajaran ataupun dalam perilaku siswa.

Dari uraian tersebut maka disiplin adalah sebuah sikap wajib, harus dimiliki oleh setiap individu terutama komunitas sekolah. Disiplin menjadi penentu berhasil atau tidak berhasil visi dan misi sekolah dan ruang lingkup yang lebih luas penentu berhasil tidaknya tujuan pendidikan nasional. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa disiplin ini dapat dipengaruhi oleh budaya sekolah, kompetensi guru, fasilitas sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah.

Sedangkan tanggung jawab merupakan sikap kesadaran manusia akan tingkah laku yang disengaja maupun tidak. Selain itu tanggung jawab ialah bentuk karakter seseorang yang

membuat dirinya bertanggung jawab, disiplin, dan selalu melakukan sesuatu dengan sebaik mungkin. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat dan lingkungan (alam, sosial, dan budaya). Sementara menurut istilah (terminologis) terdapat beberapa pengertian tentang karakter, sebagaimana telah dikemukakan oleh beberapa ahli diantaranya adalah sebagai berikut: Tanggung jawab juga diartikan sebagai tugas yang mumpunyelenggarakan dalam mencapai kompetensi siswa yang dimilikinya, siswa yang tidak bertanggung jawab dalam belajar akan mendapatkan hasil yang kurang maksimal, sehingga siswa tersebut tidak dapat mengetahui seberapa besar hasil kemampuannya". Rasa tanggung jawab tidak muncul secara otomatis pada diri siswa oleh karena itu, penanaman dan pembinaan tanggung jawab disekolah juga tentunya sangat berpengaruh pada sikap siswa.

Disimpulkan bahwa karakter kedisiplinan tanggung jawab adalah cara berfikir, berperilaku dan bersikap yang khas pada setiap individu untuk hidup dan bekerja sama dengan orang lain, baik dalam keluarga masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang memiliki karakter yang baik adalah individu yang mampu membuat keputusan dan siap untuk mempertanggung jawabkan atas apa yang dilakukan dan siap menerima akibat atas apa yang telah diputuskan. Seperti tanggung jawab peserta didik yaitu belajar apabila peserta didik belajar dengan tidak sungguh-sungguh maka akibat yang akan ditanggung adalah nilai yang jelek atau hasil yang tidak memuaskan.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 8 november 2023, peneliti hanya melihat beberapa siswa di kelas IV yang kurang akan disiplin, hanya ada satu dua orang saja yang asik bermain dengan teman sebangkunya. Namun pada saat guru mengajar siswa siswi di kelas IV sangat aktif dalam menjawab beberapa pertanyaan yang di berikan guru. Kedisiplinan siswa di sekolah SDIT Lukmanul Hakim terutama pada kelas IV ini sungguh sangat bai. Karena pada saat memulai pelajaran siswa siswi tidak lupa untuk membaca do'a belajar. Setelah itu guru akan memulai pelajaran dengan cara mengevaluasi kembali materi yang sudah dipelajari sebelumnya dan mencoba agar siswa mengingat kembali apa yang telah dipelajari. Selain itu tanggung jawab siswa juga dilihat baik. karena sebelum siswa memasuki kelas, sudah ada di setiap depan kelas terdapat tempat sepatu untuk menyimpan sepatu setelah itu siswa siswi diwajibkan untuk melepaskan sepatu mereka masing-masing agar tidak mengotori kelas, dan itu juga berlaku pada setiap guru yang masuk untuk mengajar. Di sekolah

SDIT Lukmanul Hakim kelas IV terdiri dari 3 kelas salah satunya kelas IV Al-Ghazali yang menjadi salah satu tempat observasi peneliti, di kelas ini siswa siswi sangat bertanggung jawab pada aturan yang telah diberikan guru, yaitu mengerjakan tugas dengan baik, menjaga kebersihan kelas dan pada saat waktunya pulang sekolah siswa siswi tidak lupa untuk membaca do'a pulang, selain itu setiap siswa harus mengangkat kursi di atas meja dan merapikan kembali kelas agar tetap terlihat bersih, tidak lupa pula bersalaman kepada guru di depan kelas. Peneliti juga melihat cara guru dalam membentuk karakter siswa disekolah SdIt Lukmanul Hakim sangat baik, karena pada saat observasi di dalam kelas, siswa terlihat begitu ramah, sopan dan menghargai guru yang sedang mengajar. Selain itu siswa juga saling membantu satu sama lain seperti meminjamkan pulpen kepada teman yang lainnya dan menghargai pendapat teman sebangkunya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan format deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Creswell menggambarkan jenis penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan yang mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral dengan cara meminta partisipan untuk menjawab pertanyaan yang umum dan luas. Hasil wawancara berupa kata atau teks kemudian dikumpulkan untuk disimpulkan. Penelitian kualitatif dengan format deskriptif merupakan deskripsi naratif dari suatu obyek, fenomena, atau setting sosial akan dituangkan dalam tulisan. Artinya, data dan fakta yang dikumpulkan akan diwujudkan dalam bentuk kata-kata atau gambar, bukan angka.

Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan penelitian kualitatif dengan format deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan dan menguraikan data tentang dan informasi tentang objek, fenomena, dan perilaku yang diteliti melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk menjadikan siswa siswi yang berkarakter baik dengan mengambil judul Pola Pembentukan Nilai Karakter Kedisiplinan Dan Tanggung Jawab Siswa Kelas IV SdIt Lukmanul Hakim.

Penelitian ini dilakukan di Jln.Samaun Pulubuhulu No.111, Hunggaluwa, Kec.Limboto, Kabupaten Gorontalo dan waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 1 bulan. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian di sekolah SDIT Lukammul Hakim menunjukkan bahwa terdapat beberapa pola pembentuk nilai karakter kedisiplinan dan tanggung jawab siswa yang signifikan. Pertama, peran penting orang tua dalam membentuk nilai-nilai tersebut melalui pengawasan yang konsisten dan memberikan contoh yang baik. Kedua lingkungan sekolah yang memberikan aturan yang jelas dan konsisten, serta memberikan konsekuensi yang sesuai terhadap pelanggaran.

Selain itu, pengaruh dari teman sebaya juga memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Teman sebaya dapat memberikan dukungan sosial dan mempengaruhi perilaku siswa dalam menjaga kedisiplinan dan tanggung jawab. Sekolah SDIT Lukmanul Hakim itu sendiri sudah menerapkan pola pembentuk nilai karakter kedisiplinan dan tanggung jawab siswa sejak awal di buka sekolah itu sendiri pada tahun 2010.

Setelah peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk memberikan penjelasan yang lebih komprehensif tentang temuan penelitian. Berdasarkan data yang dikumpulkan, peneliti telah memperoleh informasi berikut dari penelitian ini:

Cara Guru Membentuk Karakter Pola Pikir Siswa Dan Perilaku Siswa

Guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter, pola pikir, dan perilaku siswa. Berikut adalah beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk mencapai hal tersebut:

Menjadi contoh teladan: guru harus menjadi contoh yang baik dalam perilaku dan sikap. Siswa akan cenderung meniru dan mengadopsi perilaku guru, oleh karena itu penting bagi guru untuk menunjukkan nilai-nilai positif dan sikap yang diinginkan.

Membangun hubungan yang baik: guru perlu membangun hubungan yang positif dan saling percaya oleh siswa. Dengan memiliki hubungan yang baik, guru dapat mempengaruhi siswa dengan lebih efektif dan membantu mengembangkan karakter yang baik.

Mengerjakan nilai-nilai: guru dapat secara eksplisit mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, kerja sama, tanggung jawab, dan empati kepada siswa. Melalui diskusi, cerita, dan contoh konkret, guru dapat membantu siswa memahami pentingnya nilai-nilai ini

dalam kehidupan sehari-hari.

Menggunakan pendekatan pembelajaran yang aktif: guru dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Ini dapat melibatkan diskusi kelompok, proyek kolaboratif, permainan peran, dan kegiatan praktis lainnya. Pendekatan ini dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, kerja sama, dan pemecahan masalah.

Memberikan umpan balik yang konstruktif: guru harus memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa tentang perilaku mereka. Umpan balik yang positif dapat memperkuat perilaku yang diinginkan, sementara umpan balik yang konstruktif dapat membantu siswa memperbaiki perilaku yang tidak diinginkan.

Perlu diingat bahwa pembentukan karakter dan perilaku siswa adalah proses yang berkelanjutan dan membutuhkan kerja sama antara guru, siswa, dan orang tua. Dengan pendekatan yang tepat, guru dapat memiliki dampak yang positif dalam membentuk karakter dan pola pikir siswa.

Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Pembentukan Nilai Karakter Kedisiplinan Dan Tanggung Jawab Siswa Kelas IV SDIT Lukmanul Hakim

Faktor pendukung dan penghambat guru dalam membentuk nilai karakter melalui karakter kedisiplinan dan tanggung jawab pada siswa. Peran guru membentuk karakter kedisiplinan dan tanggung jawab pada siswa tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat atas pelaksanaannya sebagai berikut:

Adanya peran aktif dari bapak dan ibu guru, adanya keterlibatan bapak dan ibu guru terhadap peran guru membentuk karakter kedisiplinan dan tanggung jawab merupakan syarat mutlak adanya. Karena adanya bapak ibu guru sebagai pembimbing dan pengawas langsung dilapangan. Oleh karena itu keterlibatan bapak dan ibu guru secara aktif dalam proses pendidikan ini menjadi jaminan untuk keberhasilan pelaksanaan peran guru dalam membentuk karakter kedisiplinan dan tanggung jawab.

Peran aktif orang tua siswa, Pelaksanaan pendidikan kedisiplinan dan tanggung jawab secara utuh harus dilaksanakan, artinya pembimbingan dan pengawasan pelaksanaan pendidikan kedisiplinan dan tanggung jawab tidak hanya dilakukan di sekolah saja, namun dalam lingkungan keluarga juga harus dilaksanakan. Oleh karena itu dalam lingkungan

keluarga peranan orang tua sangat penting terhadap proses ini.

Kesadaran siswa, Hal yang paling utama dari pada pendukung yang lainnya, yaitu kesadaran yang tumbuh dari diri siswa untuk menerapkan kehidupan yang disiplin dalam hidupnya. Faktor ini telah menjadikan kekuatan yang sangat handal dalam terlaksananya peran guru dalam membentuk karakter kedisiplinan dan tanggung jawab pada siswa.

Pola Pembentukan Nilai Karakter Kelas IV SDIT Lukmanul Hakim

Pembentukan nilai karakter adalah proses dimana seseorang mengembangkan dan menginternalisasi nilai-nilai yang membentuk dasar perilaku dan tindakan mereka. Nilai karakter melibatkan sikap, keyakinan, dan prinsip-prinsip moral yang membimbing seseorang dalam mengambil keputusan dan berinteraksi dengan orang lain. Pembimbing dan pengawas langsung dilibatkan. Oleh karena itu keterlibatan bapak dan ibu guru secara aktif dalam proses pendidikan ini menjadi jaminan untuk keberhasilan pelaksanaan peran guru dalam membentuk karakter kedisiplinan dan tanggung jawab.

Peran aktif orang tua siswa, Pelaksanaan pendidikan kedisiplinan dan tanggung jawab secara utuh harus dilaksanakan, artinya pembimbingan dan pengawasan pelaksanaan pendidikan kedisiplinan dan tanggung jawab tidak hanya dilakukan di sekolah saja, namun dalam lingkungan keluarga juga harus dilaksanakan. Oleh karena itu dalam lingkungan keluarga peranan orang tua sangat penting terhadap proses ini.

Pembentukan Kedisiplinan Dan Tanggung Jawab Siswa SDIT Lukmanul Hakim

Sikap disiplin dan tanggung jawab siswa selalu diberikan dan dibentuk oleh para guru di SDIT Lukmanul Hakim baik itu jam pelajaran ataupun pada jam di luar pelajaran, dikarenakan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab sangat penting sekali diberikan kepada peserta didik dimasa perkembangannya beranjak dewasa. Selanjutnya sebelum memberikan disiplin dan tanggung jawab siswa, guru terlebih dahulu yang harus mencontohkannya kepada siswa. Di sekolah SDIT Lukmanul Hakim ini setiap guru wali kelas masing-masing sebelum siswa masuk kedalam kelas, guru wali kelas sudah berada di dalam kelas terdahulu, dan jika ada salah satu guru mata pelajaran yang tidak masuk kelas maka wali kelas akan mencari tahu alasan tentang guru yang tidak masuk tersebut dan guru wali kelas akan menggantikan jam pelajaran yang tersebut.

Karakter disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran selalu diterapkan oleh guru di dalam kelas, agar anak terbiasa melakukan disiplin dan tanggung jawab terhadap apa yang diberikan oleh orang lain. Adapun contoh seperti sebelum pembelajaran dimulai guru meminta siswa untuk berdo'a dan tilawah, setelah itu guru akan mengevaluasi kembali materi yang sudah di dapat sebelumnya.

Temuan

Setelah data hasil penelitian dipaparkan, maka langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah menyampaikan hasil temuan yang berkaitan dengan pokok pembahasan dalam penelitian ini, yakni pola pembentuk nilai karakter kedisiplinan dan tanggung jawab siswa kelas IV sdit lukmanul hakim.

Untuk memudahkan pengolahan data analisa data hasil penelitian ini, maka penulis akan menjabarkan hasil-hasil temuan penelitian yang nantinya akan mejadi pedoman dasar dalam penelitian ini. Antara lain sebagai berikut :

Pola Pembentuk Nilai Karakter Kelas IV SDIT Lukmanul Hakim

Ada beberapa faktor dan metode yang dapat membantu dalam pembentuk nilai karakter siswa di sekolah SDIT Lukmanul Hakim:

Teladan dan peran model, Guru dan staf sekolah memiliki peran penting sebagai teladan dan peran model bagi siswa. Mereka dapat menunjukkan sikap dan perilaku yang positif, serta mengajarkan nilai-nilai karakter melalui contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran melalui cerita dan contohnya. Menggunakan cerita, dongeng, atau contoh kasus yang relevan dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai karakter. Melalui cerita, siswa dapat belajar tentang konsekuensi dari tindakan yang baik atau buruk, serta memahami nilai-nilai seperti kejujuran, kerja keras dan saling menghormati.

Kegiatan kolaboratif. Mendorong siswa untuk bekerja sama dalam proyek-proyek kelompok atau kegiatan kolaboratif dapat membantu pengembangan nilai-nilai seperti kerja sama, komunikasi, dan rasa saling menghargai. Melalui kegiatan ini siswa dapat belajar untuk mendengarkan pendapat orang lain, menghargai perbedaan, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Penghargaan dan pengakuan. Mengakui dan memberikan penghargaan atas perilaku dan tindakan yang positif dapat memperkuat nilai-nilai karakter yang di inginkan. Dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan sikap dan perilaku yang baik,

sekolah dapat mendorong siswa lainnya untuk mengikuti contoh tersebut.

Pembentukan Kedisiplinan Dan Tanggung Jawab Siswa SDIT Lukmanul Hakim

Menetapkan aturan dan harapan yang jelas. Sekolah harus memiliki aturan dan harapan yang jelas terkait dengan kedisiplinan dan tanggung jawab. Aturan ini harus dikomunikasikan dengan jelas kepada siswa dan dijelaskan mengenai konsekuensi dari pelanggaran aturan tersebut. Hal ini membantu siswa memahami pentingnya kedisiplinan dan tanggung jawab dalam lingkungan sekolah.

Memberikan contoh dan teladan. Guru dan staf sekolah harus menjadi contoh yang baik dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab. Mereka harus menunjukkan sikap dan perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai tersebut. Misalnya, guru dapat tiba tepat waktu di kelas, mengikuti peraturan, dan menyelesaikan tugas-tugas dengan tepat waktu.

Menerapkan rutinitas dan jadwal yang teratur. Menerapkan rutinitas dan jadwal yang teratur membantu siswa dalam mengembangkan kedisiplinan. Misalnya, menetapkan waktu untuk pelajaran, istirahat, dan kegiatan ekstrakurikuler yang teratur membantu siswa memahami pentingnya menghormati waktu dan menjalankan tugas-tugas mereka dengan disiplin.

Memberikan tanggung jawab yang bertanggung jawab. Memberikan tanggung jawab kepada siswa, seperti menjadi pemimpin kelas, menajaga dan menjaga kebersihan kelas, dapat membantu siswa mengembangkan rasa tanggung jawab.

Mendorong refleksi dan evaluasi diri. Mendorong siswa untuk merenungkan tindakan dan perilaku mereka sendiri adalah langkah penting dalam pembentukan kedisiplinan dan tanggung jawab. Guru dapat melibatkan siswa dalam refleksi diri dan evaluasi terhadap tindakan mereka, baik yang positif maupun yang perlu diperbaiki.

Memberikan penghargaan dan penguatan positif. Memberikan penghargaan dan penguatan positif pada siswa yang menunjukkan kedisiplinan dan tanggung jawab dapat diperkuat nilai-nilai tersebut. Ini dapat berupa pujian, penghargaan atau pengakuan atas usaha dan prestasi mereka. Hal ini akan mendorong siswa agar terus berusaha menjadi lebih disiplin dan tanggung jawab.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pola pembentukan nilai karakter kedisiplinan dan tanggung jawab siswa kelas IV SDIT Lukmanul Hakim melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembentukan nilai karakter kedisiplinan dan tanggung jawab siswa SDIT Lukmanul Hakim sangat penting dalam membangun kepribadian yang baik dan mempersiapkan mereka untuk masa depan.
2. Faktor lingkungan sekolah dan peran orang tua memiliki pengaruh yang signifikan dalam pembentukan nilai karakter tersebut. Sekolah harus menciptakan lingkungan yang mendukung dan mempromosikan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab, sedangkan orang tua perlu memberikan contoh dan mendukung pembentukan karakter tersebut di rumah.
3. Metode pengajaran yang interaktif dapat membantu siswa memahami pentingnya kedisiplinan dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.
4. Pentingnya memberikan penghargaan dan pengakuan atas perilaku kedisiplinan dan tanggung jawab yang baik, sehingga siswa merasa termotivasi untuk terus meningkatkan nilai-nilai tersebut.
5. Pentingnya melibatkan siswa dalam kegiatan sosial dan pelayanan masyarakat, sehingga mereka dapat merasakan dampak positif dan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab yang mereka terapkan selama di SDIT Lukmanul Hakim.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian, berikut ini uraian beberapa saran yang diharapkan bermanfaat dalam penelitian ini :

1. Sekolah dan orang tua perlu bekerja sama dalam memberikan pendidikan yang holistik yang mencakup pembentukan nilai karakter kedisiplinan dan tanggung jawab siswa kelas IV SDIT Lukmanul Hakim.
2. Sekolah dapat mengadakan program khusus yang mengajarkan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab secara aktif dan menyenangkan, seperti melalui kegiatan ekstrakurikuler atau pengajaran yang terintegrasi dalam kurikulum yang berlaku pada SDIT Lukmanul Hakim itu sendiri.
3. Orang tua dapat contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti disiplin dalam waktu, tanggung jawab terhadap tugas-tugas rumah, dan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain.
4. Pentingnya memberikan umpan balik positif dan penghargaan atas perilaku kedisiplinan dan tanggung jawab yang baik, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

5. Melibatkan siswa dalam kegiatan social dan pelayanan masyarakat dapat membantu mereka memahami pentingnya kedisiplinan dan tanggung jawab dalam membantu orang lain dan membangun komunitas yang lebih baik.

REFERENSI

- Adisusilo, Sutarjo “*Pembelajaran nilai Karakter : Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif,*” (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012),
- Muhammad Ali, Muhammad Astori, “*Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik,*” (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015).
- Al-Qur’an dan Terjemahannya, Depag RI
- Anggito Albi & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Sukabumi: CV Jejak, 2018).
- Anjani, Rovilailatul “*Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Siswa di Smp AL-Azhar Selama Gading Surabaya.*” (Skipsi, FTK UINSA Surabaya, 2019).
- Dahlan, “*Pengertian Minat Menurut Para Ahli*”<http://dahlansyuhada> 25. Blogspot. Com/2013/12/ Pengertian-minat-menurut-para-ahli.html
- Dakhi, Agustin Sukses S.Sos., .Pd., “*Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*” (Grup Penerbitan CV Budi Utama :2020).
- Dr. Yaumi, Muhammad M. Hum, M.A., “*Pendidikan Karakter: Landasan Pilar Dan Implementasi*” (Jl, Tambara raya No.23 Rawamangun, Jakarta: 2014).
- Drs.Tsauru,Sofyan MM “ *Pendidikan Karakter* ” (IAIN Jember Press, Jl. Mataram No, 1 Mangli Jember : 2015.
- Fajar Hafidz Muhammad dan Ana Andrian, “*Sikap Tanggung Jawab Peserta Didik Pada Pembelajaran Jarak Jauh Menggunakan Platfrom Whatsapp Group Pada Peserta Didik*”, Jurnal JRPP, Vol. 4 No 2, (Desember 2021).
- Fitri, Agus Zainul “*Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah*”, (Jogjakarta : Ar-Ruzz. Media, 2017)
- Gunawan, Heri S.Pd.I., M.Ag., “*Pendidikan Karakter konsep dan implementasi*” (Penerbit Alfabeta, Bandung : 2014).
- J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: PT Grasindo, 2010).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2018).

Kamus Besar Bahasa Indonesia Pengertian Tanggung Jawab 28 Januari 2018

Karana, Purwatmaja Listiadhi “*Kontribusi Sistem Poin Negatif Rainforcement Terhadap Afektif Disiplin Siswa Kelas III B Sd Negeri Golo Yogyakarta*”, (Skripsi, FIP UNY Yogyakarta, 2015).

Kementrian Agama RI, Al-Qur’an Dan Terjemahannya.

khaerunnisa, Novita sutiyono “*penanan karakter disiplin V dan tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran tematik kelas V di SD NU*” jurnal penelitian pendidikan dasar, vol.1, no 1 (juni 2023) wibowo, Agus “*pendidikan karakter,*”

Maksudin “*Pendidikan Karakter Non-Dikotonik*” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar :2013).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018).

Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, (Jakarta: CV. Jakad Media Publishing, 2020)

Suyadi, “*Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*” (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)

Wiyani, Novan Ardy “*Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*”, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)

Kasmir Rasido S.Pd, Wali Kelas IV SDIT Lukamanul Hakim, Wawancara, Gorontalo, 7 Desember 2023

Hasil Observasi Yang Dilakukan pada 7 desember 2023 di Sekolah SDIT Lukmanul Hakim

Yunarti, Yuyun *Pendidikan kea rah Pembentukkan Karakter*, Jurnal Tabawiyah Volume 11, Nomor 2, juli-desember 2014

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta:Kencana,2011).